



Karakteristik Mazmur Rajani

Darto Sachius

Sekolah Tinggi Teologi Abdiel Ungaran

Email: ptdartosachius@yahoo.com

Abstract

This study is entitled Characteristic of Psalm Rajani. This research will look for the characteristics of the Royal Psalms in the Book of Psalms. The research method used is qualitative not experimental. With the following steps, first by analyzing the passage according to its elements, second by knowing the style of poetry in Hebrew poetry, third trying to express the beauty of the language of poetry well, fourth trying to explain the meaning of Hebrew verse. So it is hoped that with this method can be formulated the characteristics of the Royal Psalms. So the three important things in the Royal Psalm are, firstly this psalm reflects the unique relationship between God and the king, secondly the holy king is the mediator of Divine blessing. All three charismatic kings ruled by divine gift. Even the kings of Israel received their dominion with God's approval like a royal coronation.

Keywords : poetry, structure, literature, motive, purpose.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Karakteristik Mazmur Rajani. Penelitian ini akan mencari ciri-ciri Mazmur Rajani dalam Kitab Mazmur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bukan eksperimental. Dengan langkah-langkah sebagai berikut, pertama dengan menganalisa perikop menurut unsur-unsurnya, kedua mengenal gaya bahasa puisi dalam puisi Ibrani, ketiga berusaha mengungkapkan keindahan bahasa puisi dengan baik, keempat berusaha menjelaskan makna syair Ibrani. Makadiharapkan dengan metode ini dapat dirumuskan ciri-ciri dari Mazmur Rajani. Jadi tiga hal penting dalam Mazmur Rajani adalah, pertama mazmur ini mencerminkan hubungan yang unik antara Allah dan raja, kedua raja suci merupakan perantara berkat Ilahi. Ketiga raja karismatik memerintah berdasarkan karunia ilahi. Bahkan raja-raja Israel menerima kekuasaan mereka dengan persetujuan Allah seperti penobatan rajani.

Kata kunci : Puisi, struktur, sastra, motif, tujuan.

Pendahuluan

Kepentingan Kitab Mazmur bagi semua pembaca menjadi alasan ditulisnya jurnal ini. Kitab Mazmur mencerminkan kedalaman arti mengenai: Pertama, paparan idealisme keagamaan yang saleh dan persekutuan dengan Allah. Kedua, ungkapan penyesalan karena dosa. Ketiga, hal pencarian akan kesempurnaan. Keempat, pengalaman hidup berjalan dalam kegelapan tanpa ketakutan karena terang iman. Kitab Mazmur juga menyatakan tentang bahasan dan seruan mengenai ketaatan kepada Allah sebagai hal yang menarik. Namun

demikian untuk memahami Kitab Mazmur sungguh tidak mudah bagi masyarakat Yahudi dan juga bagi orang Kristen.¹

Pemahaman Kitab Mazmur menjadi sangat mendesak, sebab kitab ini memiliki pesona yang dalam, yang sanggup membuka hati dan menerangi pikiran. juga memiliki intensitas dan keintiman yang tidak bakal tertandingi oleh kitab-kitab lain dalam Alkitab.² Nampaknya sang pemazmur sudah dapat mengantisipasi semua kekaguman, kerinduan dan kefrustasian manusia, sehingga hal itu memungkinkan orang-orang percaya mau mempergunakan Mazmur dalam ibadah sejak beberapa abad yang lalu hingga sekarang. Mazmur-mazmur pujian umumnya cukup sering digunakan dalam kehidupan orang percaya, khususnya dalam ibadah. Hal penting dalam penggunaan Mazmur-mazmur rajani ini adalah penekanan pada aspek penyembahan dan pengagungan yang penuh dengan hormat di tengah-tengah suasana sukacita dan sorak-sorai. Mazmur-mazmur rajani dalam Kitab Mazmur menolong orang percaya untuk menyembah dan mengagungkan Allah sebagai raja. Pujian dan penyembahan yang dimotivasi oleh kerinduan untuk menyembah dan mengagungkan Allah oleh karena karakter dan karya-Nya.³

Mazmur adalah kitab pujian dan kitab doa umat Israel Perjanjian Lama dan umat Kristen di era Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bentuk puisi. Mazmur terdiri dari 150 nomor pujian atau doa yang menceritakan kisah kasih Allah terhadap diri pemazmur, yang berasal dari perjalanan hidup pribadi, secara suku atau bangsa. Ada kalanya pemahaman iman sejalan dengan pengalaman iman, maka timbullah ucapan syukur, pujian, keyakinan dan pengajaran (hikmat).⁴ Pengalaman-pengalaman tersebut diwujudkan dalam bentuk suatu kemenangan yang tampaknya direfleksikan oleh bangsa Israel dalam puji-pujian yang akhirnya terkumpul dalam kitab Mazmur.⁵

Emilio Betti menggambarkan tentang cara kerja hermeneutik, sebagai ‘ugasnya untuk melakukan penafsiran’. Seperti halnya ‘ menjernihkan persoalan pemahaman’ dengan cara menyelidiki setiap rincian dari proses penafsiran itu. Selain itu penafsir juga harus merumuskan sebuah metodologi yang akan dipergunakan, untuk mengukur seberapa jauh kemungkinan masuknya pengaruh subyektivitas terhadap interpretasi obyektif yang diharapkan.⁶

Pengertian kata Mazmur yang dalam bahasa Ibrani berasal dari kata “*Mizmor*”, yang memiliki arti “Sebuah nyanyian yang dinyanyikan dengan iringan musik.” Mazmur yang dipergunakan sebagai salah satu nama Kitab di Perjanjian Lama, dalam bahasa Ibrani disebut “*Tehillim*”. Kata itu berasal dari akar kata “*Halel*” yang dalam bahasa Indonesia sering dipakai untuk pengertian yang berarti ‘ puji-pujian atau nyanyian pujian.’ Bentuk tunggal dari kata itu adalah “*Tehilla*”; seperti yang terdapat dalam judul Mazmur 145; dan terdapat lebih dari dua puluh tiga kali dalam berbagai Mazmur yang lain. Diantaranya terdapat dalam Mazmur 9 :15, 22 : 26, 39 :1, 34 : 2 .⁷ Kata “*Tehillim*” adalah kata dalam bentuk jamak dan bergender maskulin, seperti dalam Mazmur 22:3 [Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; petiklah kecapi baik-baik dengan sorak-sorai !], yang mungkin merupakan suatu istilah teknis, untuk arti ‘kumpulan’ tersebut. Judul itu setidaknya-tidaknya sudah digunakan pada zaman Filo (40 M) yang memakai terjemahan harafiah istilah Yunani ‘*hymnoi*’.⁸

¹ Sabourin Leopold, *Les Quare Lestures Du Psaume Dalam The Psalms* (New York: Alba House, 1974).

² Ibid.

³ Sia Kok Sin, “Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur 1,” *Jurnal Theologi Aletheia* 18, no. 10 (2016): 36.

⁴ Sin, “Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur 1.”

⁵ Sony Christian Sudarsono, “Metafora Tentang Tuhan Dalam Kitab,” *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS* 10, no. 1 (2016): 12.

⁶ Leopold, *Les Quare Lestures Du Psaume Dalam The Psalms*.

⁷ Ibid.

⁸ Todd Elefson, *Kitab-Kitab Puisi* (Yogyakarta: STTII, 1997).

Nama Kitab Mazmur dalam LXX (*Septuaginta*, yaitu Alkitab Perjanjian Lama yang aslinya berbahasa Ibrani, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Yunani). Di dalam Septuaginta kata 'Mazmur' diterjemahkan menjadi kata '*Psalmoi*.' Di dalam Alkitab bahasa Yunani kata *Psalmoi*, berasal dari kata kerja "*Psako*" yang berarti 'memetik atau mendinginkan'. Kata itu mula-mula dipergunakan untuk menunjuk pada arti 'permainan alat musik petik' atau alat musik yang sejenis itu. Kemudian kata itu, menunjukkan perkembangannya menjadi "*Psalmos*" atau nyanyian "*Psalterion*" dengan arti kumpulan nyanyian. Di dalam Perjanjian Baru istilah ini pertama kali dipergunakan dalam Lukas 20:42 "Sebab Daud sendiri berkata dalam kitab Mazmur: Tuhan telah berfirman kepada Tuanku: duduklah di sebelah kanan-Ku", yang kedua dipergunakan dalam Kisah Para Rasul 1:20; kemudian dipakai sebagai judul dalam bahasa Yunani secara utuh kitab Mazmur "*Biblos Psalmos*".⁹ Jadi kata Mazmur dalam bahasan ini menunjuk kepada nama kitab dalam Perjanjian Lama yang banyak ditulis oleh raja Daud dan para pemazmur lainnya.

Kitab Mazmur dan banyak kitab lain dalam Perjanjian Lama ditulis dalam bentuk puisi. Hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan bagi umat. Mengapa begitu banyak puisi dalam Perjanjian Lama? Mengapa tidak ditulis dalam bentuk tulisan yang lebih langsung saja yaitu dalam bentuk prosa? Bukanlah puisi lebih sukar dimengerti dengan seksama. Semua pertanyaan di atas akan dijawab dengan perikop di bawah ini.¹⁰

Kata rajani dalam judul ini berarti menjelaskan ciri atau karakteristik mazmur yang memiliki ciri pengagungan Allah sebagai raja atau menjadikan raja Israel sebagai representasi Allah di bumi atau seorang raja Israel yang memiliki kedudukan istimewa dihadapan umatNya. Namun dalam pasal-pasal Mazmur penulisan mazmur rajani sering dalam bentuk mazmur pujian, atau mazmur nubuatan dan kadang dengan mazmur ratapan, dalam hal ini menjadi masalah karena membingungkan para penelaah Kitab Mazmur. Sehingga identifikasi mazmur rajani dapat ditemukan dan dibedakan dengan ragam mazmur yang lainnya. Sebab itu penulis ingin memecahkan masalah ini dengan cara meneliti karakter secara umum dan secara khusus. Dalam tulisan ini penulis memilih meneliti mazmur rajani secara mendalam untuk mengidentifikasi ciri-ciri secara umum dan khusus untuk semua mazmur rajani dalam Kitab Mazmur. Penelitian ini akan difokuskan pada karakter umum Mazmur Rajani dan penelitian secara khusus Mazmur 20 dan 21 mengenai struktur, motif, dan tujuannya.

Metode

Dalam menemukan prinsip-prinsip mengenai karakteristik Mazmur Rajani ini maka metode yang akan dipakai untuk penelitian ini adalah kualitatif bukan eksperimental, metode ini digunakan untuk penelitian yang bersifat sosial dan humaniora serta dapat juga digunakan dalam penelitian atau studi teologi. Metode kualitatif ini juga dapat digunakan untuk spekulatif reflektif.¹¹ Metode ini juga dapat digunakan untuk penelitian teologia praktika yaitu refleksi kritis hubungan antara masyarakat yang ada sekarang dan korelasi kisah kristen dan sudut pandang yang lain untuk menafsirkan prinsip-prinsip dan makna yang menghasilkan pedoman dan kecakapan sehari-hari yang menghasilkan pribadi serta masyarakat.¹² Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dari berbagai sumber penulis untuk nilai dan makna sehingga menemukan kesimpulan yang tepat dari pokok permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini akan memakai pendekatan tematik menurut C. E Keil dan Delitzsch, dengan langkah-langkah sebagai berikut;

⁹ Ibid.

¹⁰ F.W Bush, *Pengantar Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994).

¹¹ Andreas Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004).

¹² Poling James N and Donald J. Miller, *Foundations for a Pastoral Theology of Ministry* (Nashville: Abingdon Press, 1985).

Langkah pertama ialah menganalisa struktur menurut unsur-unsurnya. Tidak masalah apakah hal ini dilakukan dengan penyusun skematik atau tidak, namun mengenal bagian itu sangat penting. Namun analisa tidak berarti suatu teks dapat dimengerti sepenuhnya secara topikal pasal keseluruhan pemberitaannya harus diperhatikan dengan seksama.¹³

Langkah kedua adalah mengenal tujuan melalui gaya bahasa puisi, harus dikenali betul prosa dari pada puisi, harus dimengerti ungkapan-ungkapan dan kiasan-kiasan serta cerita-cerita bersifat historis. Sebab Alkitab harus dipelajari dengan memakai norma sastra yang umumnya diterima. Banyak gaya bahasa digunakan dalam Alkitab, terutama dalam perikop-perikop yang puitis karena itu harus menafsirkan sebagaimana dimaksud oleh penulisnya.¹⁴

Langkah ketiga adalah berusaha mencari motif melalui keindahan pengungkapan dapat dijelaskan dengan baik. Walaupun tidak semua orang adalah penyair atau bahkan pengagum puisi, namun keindahan ungkapan yang menyampaikan arti aslinya sangat penting. Bahkan arti asli sangatlah penting.¹⁵

Langkah keempat adalah pendekatan syair Ibrani memiliki ciri-ciri sebagai berikut misalnya: Syair Ibrani adalah sastra yang bisa menyampaikan ide lebih banyak dalam kalimat yang singkat dari pada sastra yang lain. Syair itu tidak menyampaikan makna saja, tetapi pengalaman, dengan pernyataan yang penuh perasaan dan semangat. Syair Ibrani menuntut pengorbanan yang lebih tinggi dari pembacanya dari pada sastra yang lain (I Taw. 21:24).¹⁶

Syair menuntut tanggapan dari dalam hati pembaca, sehingga dia menjadi penyembahan yang benar, sesuai dengan apa yang dia baca. Syair Ibrani menolong pembaca menunjukkan perasaan kepada Tuhan tanpa adanya perasaan baik kecewa maupun haus dan lain-lain. Bahasa syair menolong pembaca menunjukkan semua perasaan pembaca kepada Tuhan baik dalam suka dan duka, sehingga Tuhan bertakhta dalam hidup pembaca setiap waktu. Karena itu pelukisan kata bisa figuratif dan komentar berganda satu literal satu figuratif. Mazmur apapun mempunyai suatu tema yang menyatukan, biasanya di awalnya.¹⁷ Jadi dengan meneliti struktur, tujuan dan motif dalam pasal-pasal dalam kitab Mazmur maka akan ditemukan karaktrisk setiap pasal dalam Mazmur terutama ciri-ciri Mazmur rajani.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum di dalam Mazmur rajani telah dikatakan dan diulang bahwa realita dasar dalam kehidupan manusia adalah bagi bangsa Israel bukanlah individual tetapi bersifat komunitas atau jemaat. Dalam Bangsa Israel, raja adalah wakil dari keseluruhannya. Mowinckel bahkan dapat menyebut: “Perjanjian tentara Israel dan Yahweh. Yahweh dan raja Daud adalah satu hal yang sama” Yang penting seperti raja, tidak ragu dan heran, bahwa Mazmur-Mazmur itu telah disusun dalam kemuliaan penghormatanNya.

Sebenarnya, kesatuan kategori ini mengenai Mazmur-Mazmur rajani berhenti secara dasar pada satu fakta: bahwa Mazmur rajani itu semua berkenaan dengan raja. Mazmur-Mazmur itu tidak ada struktur sastra yang istimewa walaupun beberapa dari tema-tema adalah predominasi: yaitu pengangkatan raja oleh Allah. Stabilitas tahta, Nabi Natan, doa-doa bagi raja, ucapan firman Allah yang menjanjikan sang raja memiliki kehidupan yang berbahagia dan sejahtera.¹⁸

¹³ C. F. Keil and F. Delitzsch, *Commentary On The Old Testament Volume 5* (United States: Hendrickson Publishers, 1996).

¹⁴ Todd Elefson, *Eksposisi Kitab-Kitab Puisi Perjanjian Lama* (Yogyakarta: STTI, 1996).

¹⁵ C. F. Keil and F. Delitzsch, *Commentary On The Old Testament Volume 5* (United States: Hendrickson Publishers, 1996).

¹⁶ Bush, *Pengantar Perjanjian Lama*.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Leopold, *Les Quare Lestures Du Psaume Dalam The Psalms*.

Pandangan tradisional yang dipegang bahwa Daud menulis sebagian besar Mazmur-Mazmur menjadi sebuah penuntun Israel, sehingga untuk menambah banyak sekali jumlah Mazmur-Mazmur rajani maka Israel menjadi lebih bijaksana dalam membangun hubungan dengan Allah sebagai raja. Sebab itu kepenulisan Daud diperkirakan kembali memiliki kecenderungan sebaliknya datang pada yang lebih awal.

Walaupun dorongan dari nabi-nabi tertentu, ketika tidak menemukan atau bertemu figur seorang raja. Sebagaimana dalam apa yang disebut sebuah personifikasi dari umat Israel. Gunkel adalah orang pertama yang menerima Mazmur-Mazmur rajani sebagai Mazmur-Mazmur raja yang sesungguhnya, dan menempatkannya pada interpretasi ini sebagai fondasi ilmiah yang sungguh-sungguh.¹⁹

Disini dapat diingat kembali bahwa kecuali raja yang disebutkan secara tegas maka biasanya sulit untuk membuktikan bahwa “Aku” si pembicara adalah figur seorang raja, ketika konteksnya menunjukkan kepada perhatian mengenai individu atau pribadi yang lain.

Ideologi seorang Ibrani menambahkan bahwa “Raja mempunyai posisi yang sangat unik dalam sejarah Israel.” Ia adalah seorang yang sangat berkarismatik, pendukung hakim-hakim, untuk raja diberikan julukan seorang yang memiliki kekuatan dan kebijaksanaan supra manusia dan memiliki Roh Allah. Sang Raja adalah satuan dari rakyatnya, dan di dalam dia diringkaskan perjanjian Israel dan janji-janji dan keharusan-keharusan yang mengalir dari perjanjian tersebut.

Raja Israel menurut penyelidikan Wright, “ Tidak pernah menerima kesucian yang absolut yang dijumpai dimana... konsepsi mengenai Yahweh seperti perjajian Tuhan tentang Israel, bangsa yang terpilih, yang melindungi monarki Israel dari menyangka terlalu banyak dan meninggalkan pemimpin-pemimpin agama yang independen, untuk memberikan putusan penghakiman pada raja-raja karena melakukan kejahatan didepan pandangan Yahweh. Juga mengizinkan satu umat atau bangsa milik Allah Yahwe untuk kerusakan dan pembuangan, dan berusaha untuk membangun kembali jemaat yang kudus tanpa seorang raja dalam terang periode pengembaraan.”²⁰

Dalam studinya yang ekstensif mengenai ideologi raja timur masa lampau atau zaman kuno. K.H Bernhardt menolak teori “Pola Ritual” menasehatkan sebuah penjelasan mengenai ideologi raja yang didasarkan pada penolakan historis kerajaan dan tradisi-tradisi periode pengembaraan.²¹

Monarki temporer dizaman Musa, Gideon, Yesaya pada kenyataannya merupakan delegasi dari Yahweh, raja kekal Israel seperti dalam Keluaran 15:17-18 dikatakan,“(17) Engkau membawa mereka dan Kaucangkakkan mereka di atas gunung milik-Mu sendiri; di tempat yang telah Kaubuat kediaman-Mu, ya TUHAN; di tempat kudus, yang didirikan tangan-Mu, ya TUHAN.(18) TUHAN memerintah kekal selama-lamanya”. Pada Hakim-Hakim 8:23 juga dikatakan, “Jawab Gideon kepada mereka: "Aku tidak akan memerintah kamu dan juga anakku tidak akan memerintah kamu tetapi TUHAN yang memerintah kamu." Pada Yesaya 6:5 menyatakan, “Lalu kataku: "Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam." Untuk alasan ini tahta raja di Yerusalem disebut “Tahta Tuhan” atau “Tahta kerajaan Tuhan atas Israel” di dalam (I Taw. 28:5). Kepermanenan yang diatributkan kepada dinasti itu dalam bahasa sopan santun

¹⁹ Leopold, Les Quare Lestures Du Psaume Dalam The Psalms</i>.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid.

istana atau kerajaan yang secara bebas diharapkan kepada raja itu sendiri, seperti didalam (Mzm. 21:5).²²

Jangka waktu pemerintahan rajani adalah untuk selamanya, sebagai kualitas yang disatukan dengan kerajaan oleh corak kerajaan sebagaimana biasanya dimasa lampau. Dalam peraturan pertanyaan Allah semacam bahasa hiperbolik yangewartakan masa penantian mesias haruslah dicatat lagi bahwa garis pembagian antara kerajaan secara individu dan eskatologis adalah sedikit sulit digambarkan dalam sejarah Israel.

Raja historis nampak dari perilaku yang kadang merupakan manusia super, atau amat hebat dengan istilah itu. Ia adalah paling sedikit dalam pengertian yang paling keras, seorang figur mesias. Penerimaan dari seorang pendukung Daud merupakan satu tanda baru bahwa harapan nasional masa depan eskatologis yang tekun dalam sejarah Israel. Bahwa berkat dari Yahweh masih berhenti pada figur Israel melalui Sang Raja.²³

Penempatan historis dalam klasifikasi Gunkel, Mazmur-Mazmur rajani adalah sebagai berikut: (Mzm. 2, 18, 20, 45, 72, 101, 110, 132), satu dari lima kategori utama. Mazmur-Mazmur mengerjakan raja-raja Israel asli dari periode prapembuangan (Mzm. 45, yang menyebutkan seorang ratu dari Tirus, di dalam Mazmur 13, diperkirakan didedikasikan kepada seorang raja dari kerajaan Utara).

Berbagai kejadian dari kehidupan raja dari monarki Daud ini membentuk penempatan sejarah Mazmur-Mazmur rajani. Contoh yang jelas kelihatan adalah upacara pentahbisan (Mzm. 2, 72, 101, 110) perkawinan raja (Mzm. 45). Nyanyian yang berhubungan dengan pecahnya perang (Mzm. 18, 20, 21, 144), ratapan (Mzm. 89:47), dan perayaan peringatan dinasti Daud dan tempat mahakuasa kerajaan di Gunung Sion (Mzm. 132)

Situasi historis ini mengenai Mazmur-Mazmur rajani akan menjadi lebih tepat diselidiki dalam introduksi masing-masing Mazmur. Tentang Mazmur-mazmur rajani dapat juga berisi doa-doa sebelum atau sesudah peperangan. Misalnya Mazmur 20-21, 89 dan 144 digunakan untuk memohon agar Allah memberikan berkat dan kemenangan mungkin diucapkan oleh seorang nabi atau seorang imam²⁴.

Mazmur rajani sering disatukan dengan kategori Mazmur pujian tetapi sebaiknya diberikan pokok-pokok tersendiri sebab ada dua macam Mazmur rajani. Kelompok pertama dari Mazmur rajani adalah beberapa Mazmur yang berpusat pada Raja Israel. Isi dari Mazmur-Mazmur ini sangat berbeda. Mazmur 20 pemazmur meminta berkat dicurahkan atas raja. Mazmur 45 bersukacita atas pernikahan raja. Aspek kerajaan dari Mazmur 45 ini tidak segera terlihat, karena raja tidak menyebutkan dirinya sebagai raja tetapi aku. Kelompok kedua dari Mazmur rajani memperlihatkan Tuhan sebagai raja. Mazmur-Mazmur yang termasuk dalam kelompok ini berhubungan erat karena raja adalah refleksi Tuhan di bumi, sesungguhnya Tuhan adalah raja. Banyak Mazmur rajani memuji Tuhan sebagai raja yang memberikan kemenangan dalam peperangan, sehingga Mazmur rajani dapat juga disebut sebagai nyanyian pahlawan illahi.²⁵

Untuk melihat lebih jelas kesamaan struktur, motif dan tujuan dari Mazmur Rajani ini lebih baik melihat Contoh pengamatan Mazmur Rajani dari Mazmur 20 dengan menganalisa struktur, tujuan dan motifnya, yang memiliki kesamaan dengan pasal-pasal sebagai berikut (Maz. 2, 18, 20, 45, 72, 101, 110, 132). Unsur kebijaksanaan yang bersumber pada Taurat dan unsur rajani beberapa kali bahkan ditempatkan berdampingan seperti Mazmur 1 dengan Mazmur 2, Mazmur 19 (Taurat) diapit oleh Mazmur 18,20-21 (mazmur-mazmur raja) dan

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Tremper Longman III, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992).

antara Mazmur 118 (raja) dan 119 (Taurat)²⁶. Mazmur 20 dan 21 dipilih untuk penelitian ini sebab Mazmur 20 memiliki tujuan, motif dan struktur yang jelas dan memiliki kemiripan dengan karakteristik Mazmur yang diduga berciri senada. Pemilihan Mazmur 21 diduga memiliki karakteristik berbeda dengan Mazmur 20 mengenai tujuan, motif dan strukturnya walaupun keduanya adalah Mazmur Rajani. Dengan menemukan ciri-ciri khususnya dari mazmur 20 dan 21 maka akan mewakili semua jenis Mazmur Rajani dalam kitab Mazmur.

Struktur Mazmur 20 ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu ayat 1-4 berisi tentang doa pemazmur dan harapan iman dengan kata “Kiranya” diikuti Subyek kepada siapa dia berdoa yaitu “TUHAN” kemudian diikuti kata kerja utama yang menjadi pokok permohonan dari seorang Raja Daud. Dalam Mazmur 20:5 yang menjadi bagian dari Mazmur 20:1-10 berisi doa umat kepada Allah yang menghadapi peperangan melawan musuh-musuh mereka.²⁷ Diikuti ayat 6-7 yang berisikan juga iman pemazmur bahwa doanya didengarkan oleh penjawab doa, walaupun dalam kenyataan doanya belum dijawab secara nyata namun pemazmur sudah melihat dalam iman bahwa doanya pasti dijawab, sehingga pemazmur menaikkan pujian dan sorak-sorai sebab Allah memberikan kemenangan. Kemudian Mazmur ini ditutup dengan kepercayaan bahwa musuh sudah dikalahkan dan seruan didengarkan oleh TUHAN ayat 8-9 menjadi puncak dari Mazmur 20 yang kemungkinan dinyanyikan oleh seorang imam atau permohonan seorang nabi di zaman pemazmur.

Tujuan Mazmur 20 adalah pemazmur menyakini bahwa orang yang diurapi sebagai raja Israel akan dilindungi dan diberikan kemenangan oleh TUHAN Allah saat seorang raja hidup menuruti ketetapanannya seperti tergambar dalam ayat 3, dan tujuan ini dipertegas dalam ayat (6) Sekarang aku tahu, bahwa TUHAN memberi kemenangan kepada orang yang diurapi-Nya dan menjawabnya dari sorga-Nya yang kudus dengan kemenangan yang gilang-gemilang oleh tangan kanan-Nya. Seorang yang diurapi sebagai raja memiliki hubungan yang khusus dengan TUHAN Allah Israel dan memiliki hak istimewa untuk perlindungan dan kemenangan dalam berbagai peperangan dan pergumulan. Jadi tujuan Mazmur 20 adalah keyakinan bahwa orang yang diurapi Tuhan dan ketaatan seorang raja dan hubungan intim dengan Tuhan Allah Israel menjadi dasar dari semua alasan jawaban doa yang menghasilkan kemenangan dalam peperangan.

Motif dari Mazmur 20 ini tergambar dalam kalimat orang yang memegahkan kekuatan dan senjata seperti kuda dan kereta akan jatuh tetapi setiap orang yang bermegah di dalam TUHAN akan mendapat kemenangan terdapat di dalam Mazmur 20: 7-8. (7) Orang ini memegahkan kereta dan orang itu memegahkan kuda, tetapi kita bermegah dalam nama TUHAN, Allah kita. (8) Mereka rebah dan jatuh, tetapi kita bangun berdiri dan tetap tegak. Kemegahan yang sesungguhnya adalah saat seorang mengandalkan TUHAN dalam peperangan atau menjadikan TUHAN sebagai panglima perang dan senjata paling ampuh, sedangkan kereta dan kuda adalah kemegahan palsu manusia dalam peperangan sehingga hasilnya adalah kejatuhan dan kekalahan. Jadi motif utama dalam Mazmur 20 ini adalah menekankan bahwa kemenangan terjadi pada saat seorang raja mengandalkan Tuhan secara mutlak menjadi senjata utamanya bukan alat-alat dan perangkat yang dipakai dalam peperangan.

Sehingga, kesimpulan penelitian Mazmur 20 mengenai Struktur, motif dan tujuan sebagai berikut ditemukan struktur sebab akibat sebagai orang yang diurapi Tuhan dan percaya kepada Tuhan maka Tuhan akan menjawab doa umatNya dan kemenangan dan pujian menjadi puncak kemenangan, Tujuan Mazmur 20 adalah keyakinan bahwa orang yang diurapi Tuhan dan ketaatan seorang raja dan hubungan intim dengan Tuhan Allah Israel

²⁶ Berthold Anton Pareira, “Terjadinya Kitab Mazmur,” *Studia Philosophica et Theologica* 11, no. 2 (2011): 161–170.

²⁷ Dwi Ariefin, “Dorongan Dari Alkitab Untuk Giat Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran,” *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 12.

menjadi dasar dari semua alasan jawaban doa yang menghasilkan kemenangan dalam peperangan. Motif utama dalam Mazmur 20 ini adalah menekankan bahwa kemenangan terjadi pada saat seorang raja mengandalkan Tuhan secara mutlak menjadi senjata utamanya bukan alat-alat dan perangkat yang dipakai dalam peperangan.

Contoh berikutnya dari Mazmur Rajani adalah Mazmur 21 yang mengutamakan pengucapan syukur dan penyerahan raja kepada Tuhan yang memiliki perbedaan struktur dan motif serta tujuan dengan Mazmur 20. Struktur Mazmur 21 memiliki kemiripan dengan Mazmur 20 ayat 1-6 berisi alasan utama mengapa doanya dijawab oleh karena kuasa TUHAN sehingga semua kemenangan, kejayaan, umur panjang, kemakmuran, berkat itu berasal. Dan ayat 7-8 menjadi sebab kemenangan itu menjadi sempurna karena iman dan kepercayaan sang raja kepada TUHAN. “(7) Sebab raja percaya kepada TUHAN, dan karena kasih setia Yang Mahatinggi ia tidak goyang.(8) Tangan-Mu akan menjangkau semua musuh-Mu; tangan kanan-Mu akan menjangkau orang-orang yang membenci Engkau.”Kemudian Mazmur 21 ditutup dengan ayat 9-13 melukiskan bagaimana musuh-musuh dikalahkan oleh karena tangan TUHAN menghancurkan musuh-musuh Isrel dan disambung ayat (13) dan ayat (21-14) Bangkitlah, ya TUHAN, di dalam kuasa-Mu! Kami mau menyanyikan dan memazmurkan keperkasaan-Mu. sebuah harapan seorang beriman bahwa Tuhan pasti bangkit menyerakkan semua musuhnya menjadi puncak dari Mazmur 21 ini. Jadi struktur Mazmur 21 adalah struktur sebab akibat, sebab iman atau kepercayaan kepada kuasa Tuhan maka kemenangan pasti diperoleh tetapi Mazmur 21 menambahkan nilai baru yang tidak ada dalam Mazmur 20 yaitu karena kasih setia Tuhan menjadi puncak dari kemenangan seorang raja. Mazmur 21 memberikan alasan lebih detail dari pada Mazmur 20 mengenai alasan permohonan doa sang Raja dan mengenai hakekat Tuhan sang penjawab doa.

Tujuan Mazmur 21 adalah menunjukkan bahwa Raja Israel adalah seorang pemenang sebab sang raja mendasarkan pemerintahannya kepada TUHAN. Tujuan berikutnya adalah Karunia TUHAN menjadi dasar semua keinginan sang raja dikabulkan dan semua doanya tidak ditolakNya. Berkat melimpah, umur panjang dan mahkota dari emas tua sebagai lambang kemegahan seorang raja semua adalah anugerah Allah bagi seorang raja. Bahkan bukan hanya berkat jasmani tetapi berkat rohani juga dikaruniakan oleh TUHAN seperti Besarnya kemuliaann, kemenangan. keagungan dan semarak TUHAN membuat dia menjadi berkat untuk seterusnya; Engkau memenuhi dia dengan sukacita di hadapan-Mu. Tujuan berikutnya dari Mazmur 21 akibat dari seorang raja yang sungguh percaya kepada Tuhan maka pembelaan TUHAN dari musuh-musuh sang raja akan TUHAN lakukan sampai keturunan musuhpun akan dihancurkan karena murkaNya dahsyat bagi mereka. Jadi tujuan utama Mazmur 21 adalah pemazmur ingin mengungkapkan kepada para pembacanya bahwa semua kemenangan dalam peperangan, doa yang terjawab, berkat melimpah, umur panjang dan mahkota dari emas tua sebagai lambang kemegahan seorang raja semua adalah anugerah Allah bagi seorang raja yang percaya.

Motif Mazmur 21 adalah ada pada ayat (13) Bangkitlah, ya TUHAN, di dalam kuasa-Mu! Kami mau menyanyikan dan memazmurkan keperkasaan-Mu. Pemazmur ingin menyaksikan bagaimana semua tujuan dari mazmur 21 sungguh terjadi dalam kehidupan seorang raja Israel yang penuh kemenangan dalam setiap peperangan, mengalami masa kejayaan dalam pemerintahannya, menjadi berkat bagi rakyat yang diperintahnya, mendapat keagungan, sukacita dan semarak serta kemuliaan dalam kehidupan pribadinya. Sehingga akan berakhir dengan menyanyikan dan memazmurkan bagi keperkasaanNya sebab raja adalah representasi kehadiran TUHAN bagi bangsa Israel. Jadi motif utama Mazmur 21 adalah pemazmur ingin memuji dan bermazmur akan keperkasaan Tuhan dan menyaksikan karya Allah dalam kemenangan disetiap peperangan yang raja alami dalam pemerintahannya. Demikian juga saat sang raja memerintah rakyatnya sehingga mendapat kemakmuran dan

keadilan. Dalam kehidupan pribadi sang raja juga akan mengalami keagungan, sukacita dan semarak serta kemuliaan.

Implikasi

Implikasi bagi para hamba Tuhan dari Mazmur rajani ini adalah bagaimana seorang hamba Tuhan membangun hubungan seperti raja Israel dengan Allah Israel, sebab hubungan yang intim antara raja dengan Allah menjadi saluran illahi untuk rencana dan kehendak Allah dapat terealisasi bagi bangsa Israel. Karena itu menjaga hubungan intim bagi seorang hamba Tuhan Allah menjadi kunci yang sangat penting dalam melayani umatNya karena dari sanalah hikmat, kekuatan, kuasa dan berkat Allah dinyatakan.

Implikasi bagi setiap orang pilihan Allah adalah bahwa Raja-Raja Israel menerima kekuasaan mereka dengan persetujuan Allah yang dilaksanakan dalam pilihan dan perbuatan manusia seperti penobatan rajani. Sebab itu seorang raja yang dipilih oleh Allah wajib menjaga kepercayaan pilihan itu dengan melakukan peraturan dan hukum Tuhan dengan menjadi raja suci dan bertindak sebagai wakil Allah di bumi. Sehingga sebagai hamba pilihan Allah melakukan kehendak Allah dan hidup suci menjadi prioritas utama dari pada semua kepentingan pribadi.

Implikasi bagi setiap orang percaya adalah bahwa Mazmur Rajani menjadi penuntun kehidupan dan perjalanan iman bagi raja Israel dan umatNya. Sehingga bagi pembaca Mazmur rajani motif dan tujuan utama Mazmur ini adalah menjadi pedoman dan penuntun perjalanan iman saat menghadapi pergumulan dan peperangan rohani yang pada ujungnya adalah kemenangan yang layak dirayakan untuk kemuliaan Tuhan.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Rekomendasi bagi kaum akademisi adalah masih banyak pasal yang bercirikan mazmur rajani dalam kitab Mazmur yakni Mazmur 2, 18, 45, 72, 101, 110, 132 yang dapat menjadi obyek penelitian yang menarik mengenai struktur, motif, tujuan dan sastra yang menjadi karya ilmiah yang akan memberkati umatNya.

Kesimpulan

Kesimpulan umum dari Mazmur Rajani ini memiliki ciri-ciri bahwa seorang raja mencerminkan hubungan yang unik antara Allah dan raja Israel. Walaupun sifatnya tidak langsung dapat dikenal, ada beberapa kemungkinan, yaitu: Raja illahi merupakan penjelmaan Allah Yahweh. Raja suci merupakan perantara berkat illahi kepada bangsa Israel.

Tujuan Mazmur Rajani adalah Raja Karismatik memerintah berdasarkan karunia illahi yang mampu menyelesaikan semua permasalahan umat Israel. Raja imam, menjalankan fungsi sebagai imam yang langsung dapat berbicara dengan Allah Israel dan raja diangkat oleh Allah untuk bertahta oleh kuasa pilihan Allah. Namun yang harus ditekankan ialah yang terakhir. Bahwa Raja-Raja Israel menerima kekuasaan mereka dengan persetujuan Allah yang dilaksanakan dalam pilihan dan perbuatan manusia seperti penobatan rajani.

Motif-motif dari Mazmur Rajani adalah Pemazmur ingin menyaksikan bagaimana semua tujuan pemazmur sungguh terjadi dalam kehidupan seorang raja Israel yang penuh kemenangan dalam setiap peperangan, mengalami masa kejayaan dalam pemerintahannya, menjadi berkat bagi rakyat yang diperintahnya, mendapat keagungan, sukacita dan semarak serta kemuliaan dalam kehidupan pribadinya. Sehingga akan berakhir dengan menyanyikan dan memazmurkan bagi keperkasaannya sebab raja adalah representasi kehadiran TUHAN bagi bangsa Israel. Semua Mazmur Rajani menjadi penuntun kehidupan dan perjalanan iman bagi raja Israel dan umatNya.

Kesimpulan penelitian struktur Mazmur 21 bila dibanding dengan Mazmur 20 adalah struktur sebab akibat yang berbeda dengan Mazmur 20, sebab iman pemazmur atau kepercayaan kepada kuasa Tuhan maka kemenangan pasti diperoleh sang raja, tetapi Mazmur 21 menambahkan nilai baru yang tidak ada dalam Mazmur 20 yaitu karena kasih setia dan anugerah Tuhan semata menjadi puncak dari kemenangan seorang raja. Mazmur 21 memberikan alasan lebih detail dari pada Mazmur 20 mengenai alasan permohonan doa sang Raja dan mengenai hakekat Tuhan sang penjawab doa.

Jadi tujuan utama Mazmur 21 adalah pemazmur ingin mengungkapkan kepada para pembacanya bahwa semua kemenangan dalam peperangan, doa yang terjawab, berkat melimpah, umur panjang dan mahkota dari emas tua sebagai lambang kemegahan seorang raja semua adalah anugerah Allah bagi seorang raja yang percaya. Sedangkan tujuan Mazmur 20 adalah keyakinan bahwa orang yang diurapi Tuhan dan ketaatan seorang raja dan hubungan intim dengan Tuhan Allah Israel menjadi dasar dari semua alasan jawaban doa yang menghasilkan kemenangan dalam peperangan.

Jadi motif utama Mazmur 21 adalah pemazmur ingin memuji dan bermazmur akan keperkasaan Tuhan dan menyaksikan karya Allah dalam kemenangan disetiap peperangan yang raja alami dalam pemerintahannya. Demikian juga saat sang raja memerintah rakyatnya sehingga mendapat kemakmuran dan keadilan. Dalam kehidupan pribadi sang raja juga akan mengalami keagungan, sukacita dan semarak serta kemuliaan. Motif utama dalam Mazmur 20 ini adalah menekankan bahwa kemenangan terjadi pada saat seorang raja mengandalkan Tuhan secara mutlak menjadi senjata utamanya bukan alat-alat dan perangkat yang dipakai dalam peperangan.

Rujukan

- Ariefin, Dwi. "Dorongan Dari Alkitab Untuk Giat Melaksanakan Perencanaan Pembelajaran." *KAPATA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 12.
- Bush, F.W. *Pengantar Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- C. F. Keil and F. Delitzsch, *Commentary On The Old Testament Volume 5* (United States: Hendrickson Publishers, 1996).
- Elefson, Todd. *Eksposisi Kitab-Kitab Puisi Perjanjian Lama*. Yogyakarta: STTII, 1996.
- . *Kitab-Kitab Puisi*. Yogyakarta: STTII, 1997.
- III, Tremper Longman. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 1992.
- Leopold, Sabourin. *Les Quare Lestures Du Psaume Dalam The Psalms*. New York: Alba House, 1974.
- N, Poling James, and Donald J. Miller. *Fondations for a Pastoral Theology of Ministry*. Nashville: Abingdon Press, 1985.
- Pareira, Berthold Anton. "Terjadinya Kitab Mazmur." *Studia Philosophica et Theologica* 11, no. 2 (2011): 161–170.
- Sin, Sia Kok. "Mengalami Allah Melalui Kitab Mazmur 1." *Jurnal Theologi Aletheia* 18, no. 10 (2016): 36.
- Subagyo, Andreas. *Pengantar Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.
- Sudarsono, Sony Christian. "Metafora Tentang Tuhan Dalam Kitab." *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS* 10, no. 1 (2016): 12.